KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat (JAPM)
Vol.4, No.6 November 2026
e-ISSN: 3030-8631, p-ISSN : 3030-864X, Hal 471-480
DOI : https://doi.org/10.61722/japm.v4i6.13521

Peningkatan Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi bagi Siswa SMK Galileo sebagai Bekal Memasuki Dunia Kerja

Ahdzwa Seftia Wibowo[1*], Risna[2], Wildah Febbiyanti[3], Irfan Rizka Akbar[4], Desi Prasetiyani[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia 15417

Email: [1]ahdzwaseftiawibowo133@gmail.com, [2]apriliarisna1804@gmail.com, [3]wildah.febbiyanti@gmail.com, [4]dosen02461@unpam.ac.id, [5]dosen02496@unpam.ac.id
*Penulis Korespondensi: ahdzwaseftiawibowo133@gmail.com

Abstract. *This community service program (PKM) aimed to improve the understanding and ability of SMK Galileo students in financial literacy and personal financial management as preparation for entering the world of work. The program was motivated by the 2025 National Financial Literacy and Inclusion Survey (SNLIK), which placed the 15–17 age group, the age of most vocational students, at the lowest financial literacy index (51.68%), well below the national index of 66.46%. In addition, students who will soon earn income from internships or jobs still show unplanned consumptive habits. The activity was held on 4 November 2026 at SMK Galileo, Klapanunggal, Bogor Regency, by a team of lecturers and students of the Management Study Program, Universitas Pamulang. The methods consisted of counseling through material presentation, interactive discussion, group work, question-and-answer sessions, budgeting practice based on a simulated internship income, and educational quizzes. Evaluation was carried out through participatory observation, question-and-answer sessions, and quizzes. The results showed that students were better able to distinguish needs from wants, understood how to keep simple expense records, became aware of the importance of saving and emergency funds, and were able to draft a plan for managing their first income more wisely. However, some students were not yet able to plan long-term finances, such as education costs or emergency needs. These findings imply that practical financial education is relevant for strengthening the financial readiness of vocational students and should be integrated continuously into entrepreneurship lessons or the school's guidance and counseling program.*
Keywords: *Financial Literacy; Personal Financial Management; Saving; Vocational High School Students; Work Readiness.*

Abstrak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa SMK Galileo dalam literasi dan pengelolaan keuangan pribadi sebagai persiapan memasuki dunia kerja. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang menempatkan kelompok usia 15–17 tahun, yaitu usia sebagian besar siswa SMK, pada indeks literasi keuangan terendah (51,68%), jauh di bawah indeks nasional sebesar 66,46%. Selain itu, siswa yang akan segera memperoleh penghasilan dari magang maupun pekerjaan masih menunjukkan kebiasaan konsumtif yang belum terencana. Kegiatan dilaksanakan pada 4 November 2026 di SMK Galileo, Klapanunggal, Kabupaten Bogor, oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, kerja kelompok, tanya jawab, praktik penyusunan anggaran berdasarkan simulasi penghasilan magang, dan kuis edukatif. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, tanya jawab, dan kuis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami cara menyusun catatan pengeluaran sederhana, menyadari pentingnya menabung dan dana darurat, serta mampu menyusun rencana pengelolaan penghasilan pertama dengan lebih bijak. Meskipun demikian, sebagian siswa belum mampu merencanakan keuangan jangka panjang, seperti biaya pendidikan atau kebutuhan mendadak. Temuan ini mengimplikasikan bahwa edukasi keuangan yang bersifat praktis relevan untuk memperkuat kesiapan finansial siswa SMK dan perlu diintegrasikan secara berkelanjutan ke dalam mata pelajaran kewirausahaan atau program bimbingan konseling sekolah.
Kata kunci: Kesiapan Kerja; Literasi Keuangan; Menabung; Pengelolaan Keuangan Pribadi; Siswa SMK.

Naskah Masuk: 18 November 2026; Revisi: 19 November 2026; Diterima: 20 November 2026 ; Terbit: 23 November 2026

1. LATAR BELAKANG

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia usaha dan dunia industri. Selain kompetensi teknis, lulusan SMK juga perlu dibekali keterampilan hidup yang menunjang kemandirian setelah bekerja (Sumual et al., 2023; Tentama et al., 2024). Salah satu keterampilan hidup yang krusial namun jarang diajarkan secara mendalam adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi. Sebagian besar siswa SMK akan segera menerima penghasilan melalui program magang, pekerjaan paruh waktu, maupun pekerjaan tetap setelah lulus, sehingga kemampuan mengelola penghasilan pertama menjadi bagian penting dari kesiapan kerja.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%. Namun, kelompok usia 15–17 tahun, yaitu rentang usia sebagian besar siswa SMK, justru memiliki indeks literasi keuangan terendah, yaitu sebesar 51,68%, jauh di bawah kelompok usia 18–25 tahun yang mencapai 73,22% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi keuangan yang cukup lebar tepat pada masa transisi siswa dari sekolah menuju dunia kerja.

Rendahnya literasi keuangan berkaitan dengan perilaku konsumtif siswa. Sejumlah penelitian pada siswa SMK menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, di samping faktor gaya hidup, teman sebaya, dan penggunaan uang elektronik (Murdiyanti et al., 2022; Dewi & Siswandari, 2024; Khusna et al., 2025; Amelia et al., 2026). Kondisi serupa teramati pada siswa SMK Galileo, Kabupaten Bogor. Sebagian besar siswa belum mampu membedakan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, belum pernah menyusun rencana keuangan pribadi, dan cenderung menghabiskan uang untuk keinginan sesaat tanpa menyisihkan dana cadangan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMK, antara lain melalui edukasi literasi keuangan dan sikap keuangan (Jamaludin et al., 2023; Taufik et al., 2025), strategi mengelola keuangan di era digital (Jamaludin et al., 2025), sosialisasi sistem pembayaran elektronik (Lestari et al., 2025), pelatihan perencanaan keuangan (Satria et al., 2025), serta edukasi estimasi biaya keseharian (Purwanto et al., 2026). Namun, sebagian besar kegiatan tersebut berfokus pada pengelolaan uang saku dan belum banyak mengaitkan pengelolaan

keuangan dengan kesiapan siswa menghadapi penghasilan pertama dari magang atau pekerjaan. Pendampingan literasi keuangan yang dikaitkan dengan kesiapan kerja siswa SMK masih relatif terbatas (Sari et al., 2026).

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang menyelenggarakan kegiatan PKM bertema peningkatan literasi dan pengelolaan keuangan pribadi bagi siswa SMK Galileo sebagai bekal memasuki dunia kerja. Kegiatan ini bertujuan untuk: memberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan dan manfaatnya; membekali siswa dengan keterampilan praktis mengelola keuangan pribadi sesuai prinsip manajemen; membantu siswa membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyusun anggaran dan catatan keuangan sederhana; serta menumbuhkan kebiasaan menabung, merencanakan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Literasi Keuangan

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengolah informasi ekonomi dan membuat keputusan yang tepat terkait perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, utang, dan dana pensiun (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam SNLIK 2025, literasi keuangan diukur melalui lima parameter, yaitu pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya menyangkut pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku yang tampak dalam keputusan keuangan sehari-hari. Edukasi literasi keuangan pada siswa SMK terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan dan sikap keuangan yang lebih bijak (Jamaludin et al., 2023; Taufik et al., 2025).

B. Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan penerapan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki individu. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan

mendadak dan tujuan jangka panjang. Pada Generasi Z, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup cenderung berpengaruh negatif (Nur & Wulandari, 2024). Praktik sederhana seperti menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta memperkirakan biaya keseharian dapat membantu siswa membangun perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab (Purwanto et al., 2026; Satria et al., 2025).

C. Perilaku Konsumtif Siswa

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan membeli barang atau jasa berdasarkan keinginan, bukan kebutuhan. Pada siswa SMK, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengendalian diri, kelompok teman sebaya, kondisi sosial ekonomi orang tua, gaya hidup, dan penggunaan uang elektronik (Murdiyanti et al., 2022; Dewi & Siswandari, 2024; Amelia et al., 2026). Khusna et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMK, sehingga semakin baik literasi keuangan siswa, semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya. Perkembangan dompet digital dan pembayaran nontunai juga menuntut siswa lebih berhati-hati dalam bertransaksi (Lestari et al., 2025; Jamaludin et al., 2025).

D. Pengelolaan Keuangan dan Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja (Tentama et al., 2024), tetapi juga kemampuan nonteknis yang menunjang kemandirian, seperti manajemen diri dan *soft skills* (Wijayanti & Setiawati, 2023; Prayoga et al., 2026; Putra & Dianastiti, 2026). Perencanaan karier juga terbukti berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa (Caturmufidarini & Ismiyati, 2025). Dalam konteks ini, kemampuan mengelola penghasilan pertama merupakan bagian dari kesiapan kerja karena menentukan kemandirian finansial lulusan sejak awal bekerja. Pendampingan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana dapat memperkuat kesiapan kerja siswa SMK (Sari et al., 2026).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Rabu, 4 November 2026, pukul 08.00–11.00 WIB melalui kunjungan langsung ke SMK Galileo yang beralamat di Kp. Pojok Muara RT 04/02, Desa Lulut, Kecamatan Klapanunggal, Kabupaten Bogor. Sasaran kegiatan

adalah siswa SMK Galileo sebagai calon tenaga kerja yang akan segera menerima penghasilan dari magang maupun pekerjaan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim yang terdiri atas dosen pembimbing dan mahasiswa Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, dengan dukungan kepala sekolah dan jajaran guru SMK Galileo.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung penyusunan anggaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Metode
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah, pengurusan izin dan *Implementation Arrangement* (IA), identifikasi kebutuhan siswa, serta penyusunan materi, lembar anggaran, dan instrumen kuis	Koordinasi dan observasi awal
Pelaksanaan	Pembukaan, sambutan kepala sekolah, dosen pembimbing, dan ketua pelaksana, pemaparan materi literasi dan pengelolaan keuangan, tanya jawab, serta praktik penyusunan anggaran	Penyuluhan, diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, praktik
Evaluasi	Pengamatan keaktifan dan pemahaman siswa, tanya jawab, serta kuis edukatif	Observasi partisipatif dan kuis

Sumber: Data kegiatan PKM (2026).

Materi kegiatan disusun secara sistematis sesuai kebutuhan siswa, meliputi: (1) pengertian literasi keuangan dan manfaatnya bagi masa depan; (2) cara membedakan prioritas kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran; (3) teknik menyusun anggaran bulanan dan mencatat arus kas sederhana; (4) pentingnya dana darurat, tabungan, serta bahaya utang konsumtif; dan (5) langkah pengelolaan penghasilan pertama dari magang atau pekerjaan. Keberhasilan kegiatan dinilai secara kualitatif melalui observasi terhadap keaktifan, kualitas pertanyaan, jawaban kuis, dan hasil praktik penyusunan rencana keuangan siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Rangkaian kegiatan diawali dengan persiapan oleh tim PKM, kemudian dibuka oleh pembawa acara, dilanjutkan sambutan kepala sekolah, perwakilan dosen pembimbing, dan ketua pelaksana. Setelah itu, tim pelaksana menyampaikan materi utama, diselingi permainan pencair suasana (*ice breaking*), lalu dilanjutkan sesi tanya jawab dan praktik.

Kegiatan ditutup dengan penyerahan cendera mata dan foto bersama antara pihak sekolah, dosen, dan tim PKM. Secara umum kegiatan berjalan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun siswa.

B. Sesi Penyampaian Materi

Pemaparan materi difokuskan pada pengenalan konsep literasi keuangan, cara menyusun anggaran, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dan saat menerima penghasilan pertama. Melalui pemaparan ini, siswa diajak memahami bahwa mengelola keuangan bukan sekadar mencatat pengeluaran, melainkan merencanakan masa depan. Siswa juga dikenalkan pada prinsip prioritas dalam mengalokasikan penghasilan, yaitu mendahulukan kebutuhan pokok, menyisihkan tabungan dan dana untuk tujuan masa depan, dan baru kemudian memenuhi keinginan yang tidak mendesak. Ringkasan materi dan capaian yang diharapkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Kegiatan dan Capaian yang Diharapkan

No	Materi	Capaian yang Diharapkan
1	Pengertian dan manfaat literasi keuangan	Siswa memahami pentingnya literasi keuangan bagi kehidupan sehari-hari dan masa depan
2	Membedakan kebutuhan dan keinginan	Siswa mampu menentukan prioritas pengeluaran dan menghindari pembelian impulsif
3	Anggaran bulanan dan pencatatan arus kas	Siswa mampu menyusun anggaran dan catatan pemasukan–pengeluaran sederhana
4	Dana darurat, tabungan, dan bahaya utang konsumtif	Siswa menyadari pentingnya dana cadangan dan berhati-hati terhadap utang
5	Pengelolaan penghasilan pertama	Siswa mampu menyusun rencana alokasi penghasilan dari magang atau pekerjaan

Sumber: Data kegiatan PKM (2026).

C. Sesi Tanya Jawab, Praktik, dan Kuis

Sesi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi kendala yang dihadapi dalam mengatur uang saku. Siswa kemudian mencoba menyusun rencana keuangan berdasarkan simulasi penghasilan magang, mulai dari mencatat perkiraan pemasukan, menentukan kebutuhan pokok, menyisihkan tabungan, hingga membatasi pengeluaran untuk keinginan. Peserta tampak antusias mengikuti kuis edukatif yang memperkuat pemahaman materi. Praktik berbasis simulasi ini membuat konsep anggaran lebih mudah dipahami karena siswa langsung mengaitkannya dengan kondisi yang akan mereka hadapi setelah bekerja.

D. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian siswa mulai menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Beberapa siswa sudah mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyadari bahaya perilaku boros. Siswa juga memahami cara menyusun catatan pengeluaran sederhana dan pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung. Namun, masih terdapat siswa yang belum mampu merencanakan keuangan jangka panjang, seperti persiapan biaya pendidikan atau kebutuhan mendadak. Hal ini disebabkan siswa belum pernah mendapatkan pembekalan yang terarah mengenai pengelolaan keuangan sebelumnya. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Observasi Kegiatan

Aspek	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Kebutuhan dan keinginan	Sebagian besar siswa belum mampu membedakan prioritas kebutuhan dan keinginan	Beberapa siswa mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta menyadari bahaya perilaku boros
Pencatatan keuangan	Siswa belum terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran	Siswa memahami cara menyusun catatan pengeluaran sederhana
Menabung dan dana darurat	Siswa cenderung tidak memiliki dana cadangan	Siswa menyadari pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung
Rencana penghasilan pertama	Siswa belum pernah menyusun rencana keuangan pribadi	Siswa mampu menyusun rencana alokasi penghasilan magang dengan lebih bijak
Perencanaan jangka panjang	Kesadaran perencanaan jangka panjang masih rendah	Sebagian siswa masih belum mampu merencanakan kebutuhan jangka panjang

Sumber: Hasil observasi tim PKM (2026).

E. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang dikaitkan dengan penghasilan pertama membantu siswa memahami pengelolaan keuangan sebagai bagian dari kesiapan kerja. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan Jamaludin et al. (2023) dan Taufik et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan meningkatkan pemahaman siswa SMK dalam mengelola keuangan pribadi. Kemampuan siswa membedakan kebutuhan dan keinginan juga relevan dengan temuan Khusna et al. (2025) bahwa literasi keuangan yang lebih baik berkaitan dengan perilaku konsumtif yang lebih rendah.

Praktik penyusunan anggaran berdasarkan simulasi penghasilan magang terbukti menarik minat siswa. Hal ini sejalan dengan Purwanto et al. (2026) yang menggunakan estimasi biaya keseharian, serta Satria et al. (2025) yang menghasilkan rencana keuangan pribadi sederhana melalui pelatihan. Pendekatan berbasis praktik memungkinkan siswa menerapkan konsep secara langsung, bukan sekadar menghafal definisi. Hasil ini juga mendukung pandangan Sari et al. (2026) bahwa pendampingan literasi keuangan dapat memperkuat kesiapan kerja siswa SMK.

Masih adanya siswa yang belum mampu merencanakan keuangan jangka panjang menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan memerlukan waktu dan pembiasaan. Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan kemampuan merencanakan masa depan, sehingga edukasi perlu dilakukan secara berulang. Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat temuan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan generasi muda (Nur & Wulandari, 2024). Secara praktis, kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk menghadirkan edukasi keuangan di luar kurikulum reguler.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM di SMK Galileo telah meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi dan pengelolaan keuangan pribadi. Siswa mulai mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun catatan keuangan sederhana, menyadari pentingnya menabung dan dana darurat, serta menyusun rencana pengelolaan penghasilan pertama dengan lebih bijak. Meskipun demikian, sebagian siswa belum mampu merencanakan keuangan jangka panjang, sehingga pembiasaan dan pendampingan berkelanjutan masih diperlukan agar pengelolaan keuangan yang sehat menjadi kebiasaan.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi dan tanya jawab tanpa pengukuran *pre-test* dan *post-test*, serta dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat. Pihak sekolah disarankan mengintegrasikan materi pengelolaan keuangan ke dalam mata pelajaran kewirausahaan atau bimbingan konseling secara berkelanjutan. Siswa diharapkan konsisten mencatat setiap pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk ditabung.

Kegiatan PKM selanjutnya disarankan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan literasi keuangan secara kuantitatif, serta mengembangkan materi ke arah pengenalan investasi sederhana dan perlindungan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Sasmita Jaya, Rektor Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, dan Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pamulang atas dukungan terhadap kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Galileo beserta jajaran guru yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat, serta seluruh siswa SMK Galileo yang telah berpartisipasi aktif. Artikel ini merupakan bagian dari laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Universitas Pamulang periode Ganjil 2026/2027.

DAFTAR REFERENSI

Amelia, F., Satoto, E. B., & Rahayu, J. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Electronic Money (E-Money) terhadap Perilaku Konsumtif SMK Muhammadiyah 03 Ambulu Jember. *Journal of Business, Management, and Accounting Studies*, *1*(1), 369–375.

Caturmufidarini, I., & Ismiyati. (2025). Tingkat Kesiapan Kerja Kelas XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(4b), 447–457. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4b.4243.

Dewi, J. M., & Siswandari. (2024). Pengaruh Teman Sebaya dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK X. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan (JPPAK)*, *5*(1), 17–31. https://doi.org/10.20961/jppak.v5i1.102638.

Jamaludin, Rahman, A. S., & Nurhamdi, M. (2023). Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa SMK Al-Manar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, *3*(3), 218–221. https://doi.org/10.32493/kmm.v3i3.33558.

Jamaludin, Thamrin, & Ferdiansyah. (2025). Literasi Keuangan di Era Digital: Strategi Mengelola Keuangan bagi Pelajar SMK Al-Manar, Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 407–414. https://doi.org/10.32493/abdilaksana.v6i2.49039.

Khusna, V. A., Rinawati, A., & Fadhilliya, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMK Muhammadiyah Purworejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 313–327. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33836.

Lestari, A. W., Eliyani, C., & Rahayu, P. Y. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan Peluang Usaha melalui Sosialisasi Sistem Pembayaran Elektronik bagi Siswa SMK Sasmita Jaya 2 Tangerang Selatan. *Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 125–133.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory

and Evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5.

Murdiyanti, U., Basukiyatno, & Habibi, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Kelompok Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, *15*(2). https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i2.290.

Nur, S. A., & Wulandari, D. A. (2024). Studi Pengelolaan Keuangan pada iGeneration. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *13*(2), 147–160.

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025). *Siaran Pers Bersama SP 69/OJK/GKPB/V/2025: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari https://ojk.go.id.

Prayoga, D. T., Ramadhan, F. M., & Ferdyansyah, M. D. (2026). Pelatihan Penguatan Manajemen Diri, Soft Skills dan Literasi Digital sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Hidatha Jakarta. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 240–251.

Purwanto, Rizqi, A. W., & Mahbubah, N. A. (2026). Edukasi Financial melalui Analisis Estimasi Biaya dalam Keseharian bagi Siswa SMK Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, *5*(2), 131–138. https://doi.org/10.30587/jpm.v5i02.11191.

Putra, R. A., & Dianastiti, Y. (2026). Edukasi Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK melalui Pelatihan Soft Skills. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Dimastara)*, *5*(2), 132–143. https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i2.28306.

Sari, P. I., Yanto, S., Suryani, N., & Maruly, R. (2026). Penguatan Kesiapan Kerja Siswa SMK melalui Pendampingan Literasi Keuangan dan Pencatatan Akuntansi. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *11*(9), 2855–2862. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i9.13795.

Satria, R., Susanti, F., & Krisyanto, E. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Manajemen Perencanaan Siswa-Siswi SMK Bina Karya Kota Kebumen Jawa Tengah. *GARDA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *6*(2), 142–150.

Sumual, S., Kewo, C. L., Dengah, L., Solang, J., & Koloay, D. S. (2023). Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Negeri 3 Bitung dalam Memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 2489–2495. https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.5359.

Taufik, R., Munandar, S. A., Suryono, Ma'rifatunnisa, A., Aismatullah, & Pratiwi, M. (2025). Edukasi Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMK Nurul Huda Baros dalam Mengelola Keuangan Pribadi. *Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat*, *1*(3), 207–213.

Tentama, F., Sudarsono, B., & Ghozali, F. A. (2024). Implementasi Pelatihan Sikap Kerja, Pengetahuan Kerja dan Keterampilan Kerja Siswa SMK Menuju Dunia Kerja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 2108–2114. https://doi.org/10.31949/jb.v5i3.9516.

Wijayanti, P. S., & Setiawati, E. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Employability Skill Siswa SMK sebagai Kesiapan Kerja di Era 4.0. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 114–120.